

STUDI EMPIRIS ATAS KUALITAS AUDIT

Anastasia

Carmel Meiden

Kwik Kian Gie School of Business

tasia.sahlim@gmail.com

cmeiden2@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian dengan tema kualitas audit menjadi penting dalam dua hal: pertama, sebagai cara melihat kenyataan dalam kepatuhan auditor terhadap standar audit dan kedua, sekaligus menjaga kepercayaan pengguna. Kualitas audit di satu sisi dapat meningkatkan keterandalan atas informasi, di sisi lain dipengaruhi berbagai faktor seperti kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, dan etika. Penelitian ini menggunakan auditor KAP sebagai responden, dengan mempertimbangkan dua hal penting: pertama, di Jakarta dan kedua, kategori non big four, sebagai cara menghadirkan variasi di antara berbagai penelitian yang ada. Jumlah responden 106 auditor dipilih secara purposive dan proporsional dari 17 KAP. Data diolah menggunakan regresi linear ganda setelah dilakukan uji asumsi klasik dan uji instrumen kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan keempat faktor di atas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Saran penelitian ini memperluas beberapa aspek penelitian.

Kata kunci : kualitas audit, kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, etika, auditor

Abstract

This study aims to determine whether the competence, independence, time budget pressure, and ethical impact on audit quality. Research with the theme of quality audit becomes important in two points: first, as a way of seeing reality in compliance auditor to audit standards and the second, while maintaining user trust. Audit quality on the one hand can increase the reliability of the information, on the other hand is influenced by many factors such as the competence, independence, time budget pressure, and ethics. This study uses the KAP auditor as respondents, by considering two important things: first, in Jakarta and the second, the category of non big four, as a way of presenting variation among the existing research. Total respondents 106 auditors were selected purposively and proportionally from 17 KAP. The data is processed using multiple linear regressions after classical assumption test and instrument questionnaire test. The results showed all four of the above factors have a significant effect on audit quality. Suggestions of this study extend some aspects of the research.

Keywords: audit quality competence, independence, time budget pressure, ethics, auditors

PENDAHULUAN

Pengukuran baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Untuk meyakinkan pihak luar

akan kehandalan laporan keuangan tersebut maka perusahaan akan mempercayakan pemeriksaan laporan keuangannya kepada pihak ketiga yaitu akuntan publik independen. Menurut FASB dalam Singgih dan Bawono (2010), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi

ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan auditing. Menurut Elfarini (dalam Tjun Tjun et al 2012), kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi mewajibkan auditor harus bersikap mandiri dan tidak memihak kepada klien yang telah menugasinya dan membayarnya karena pada dasarnya auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Menurut Octaviana (2013), tekanan tersebut akan memacu kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai anggaran yang telah ditetapkan. Etika mampu berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit dalam suatu laporan keuangan. Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut menjadi kepercayaan masyarakat (Nungky Nurmawati 2011). Penelitian ini mengevaluasi pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, dan etika terhadap kualitas audit.

Masalah

1. Apakah faktor kompetensi mempengaruhi kualitas audit?
2. Apakah faktor independensi mempengaruhi kualitas audit?
3. Apakah faktor tekanan anggaran waktu mempengaruhi kualitas audit?
4. Apakah faktor etika mempengaruhi kualitas audit?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, dan etika terhadap kualitas audit. Sementara manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia akuntansi terutama mengenai kualitas audit agar dapat tercipta para auditor yang berkompeten, independen, dan beretika. Bagi Auditor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam mengaudit suatu laporan di suatu perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principle*). Dalam upaya untuk menekan masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen untuk menjembatani konflik antara principal dan agen, dalam hal ini auditor. Auditor diharapkan memberikan kualitas audit yang baik dengan mengurangi tingkat manajemen laba suatu perusahaan. Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang berkompeten, independen dan menerapkan etika dalam menjalankan profesinya. Auditor yang berkompeten, independen dan menerapkan etika dalam menjalankan profesinya dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Jadi, teori keagenan digunakan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara principal dan agen. Auditor independen dapat

Created with

menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Teori Egoisme Etis

Teori Egoisme menilai baik buruknya suatu tindakan dari akibat, konsekuensi, atau tujuan dari tindakan tersebut. Bila akibat dari suatu tindakan memberikan manfaat entah untuk individu atau untuk banyak orang, maka tindakan itu dikatakan etis. Egoisme etis adalah tindakan yang dilandasi oleh kepentingan sendiri (*self-interest*). Menurut paham egoisme etis, tindakan menolong orang lain dianggap sebagai tindakan untuk menolong diri sendiri karena mungkin saja kepentingan orang lain tersebut bertautan dengan kepentingan diri sehingga dalam menolong orang lain sebenarnya juga dalam rangka memenuhi kepentingan sendiri (Rachels, 2004 dalam Sukrisno Agoes, 2009).

Dalam hal ini menolong orang lain yang dimaksud adalah dengan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Laporan audit yang berkualitas menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, antara lain investor. Auditor sebagai pihak ketiga yang dipercaya harus selalu menyadari adanya etika profesi (Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia) yang seharusnya dipenuhi oleh auditor yang berkompeten dan independen. Dengan berpegang teguh terhadap etika profesi yang ada, maka auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Teori Pengharapan

Teori pengharapan dari Victor Vroom berargumen bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu (Robbins, 2001 : 185). Seorang auditor memiliki harapan kuat untuk menyelesaikan audit sesuai anggaran waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, auditor juga menginginkan untuk menghasilkan audit yang berkualitas sehingga laporan audit tersebut dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat dipercaya. Seiring dalam pelaksanaan audit, auditor seringkali dihadapkan pada situasi yang sulit yaitu anggaran waktu yang ketat. Anggaran yang ketat ini dapat menimbulkan suatu tekanan yang kemudian akan memunculkan stress. Tentunya stress yang diharapkan oleh auditor adalah stress tingkat rendah hingga menengah. Dalam menghadapi

situasi sulit tersebut, auditor dapat semakin termotivasi dengan kuatnya harapan untuk memenuhi keinginannya, yaitu menyelesaikan seluruh prosedur audit sesuai anggaran yang telah ditetapkan dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Teori U-Terbalik

Logika yang mendasari U terbalik adalah bahwa stress tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan untuk bereaksi (Robbins, 2002 : 310). Pada saat itulah individu sering melakukan tugasnya dengan lebih baik, lebih intensif atau lebih cepat. Hal tersebut bersifat fungsional dan mendorong kinerja karyawan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kualitas hasil pekerjaannya. Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor berpacu pada anggaran waktu yang telah ditetapkan. Anggaran waktu yang ketat dapat menimbulkan tekanan bagi auditor yang menyebabkan stress. Stress dalam tahap rendah hingga menengah tersebut akan memacu auditor dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga menjadi lebih intensif dan lebih baik. Oleh karena itu, auditor dapat memenuhi anggaran waktu yang telah ditetapkan tanpa mengabaikan kualitas dengan tetap memperhatikan independensi, kode etik dan prinsip-prinsip yang berlaku.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting. Auditor yang berkualitas harus dapat mengidentifikasi adanya kesalahan, terutama kesalahan yang material dalam laporan keuangan yang diperiksanya. Namun tidak hanya dengan menemukan, seorang auditor harus juga melaporkan pelanggaran yang ia temukan dan tidak ikut membantu menyembunyikan kesalahan tersebut dengan alasan apapun, karena hal tersebut melanggar etika seorang auditor. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Christiawan (2002) bahwa kualitas

hal, yaitu kompetensi dan independensi. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Kompetensi

Menurut De Angelo (1981), kompetensi terdiri dari dua hal, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya (Alim, 2007). Tentunya penerapan pengetahuan yang maksimal akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya pengetahuan dan pengalaman audit yang dimiliki auditor atau dapat dikatakan sebagai auditor yang berkompeten, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi

Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah (1) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut, (2) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya, (3) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Oleh karena itu, cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang

dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya.

Tekanan Anggaran Waktu

Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan dengan membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi. Klien bisa berpindah ke KAP lain yang menawarkan fee audit yang lebih kompetitif. Adanya time budget yang ketat menimbulkan tekanan (*pressure*) terhadap auditor. Kantor Akuntan Publik mengharapkan auditornya untuk dapat menyelesaikan penugasan audit sesuai dengan budget yang telah ditetapkan. Dalam penelitian Waggoner dan Cashell (1991) dalam Apep Ruhayat (2012) dinyatakan bahwa semakin cepat pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sikap yang professional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas merupakan keluaran utama dari profesionalisme.

Etika

Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan diatur oleh kode etik akuntan. Kode etik Profesi Akuntan Publik berisi prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan public (KAP). Penelitian berkaitan dengan etika juga dilakukan oleh Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim *et al.* (2007) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah organisasional, *emotional quotient*, lingkungan keluarga, dan imbalan yang diterima. Etika auditor dapat menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi, dan pimpinan sering mengajak berperilaku etis, serta memegang prinsip-prinsip etika yang baik. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan professional. Maka dari itu auditor dalam melakukan tugasnya harus sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik. Dengan menerapkan

mestinya akan menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga laporan audit dapat memberikan informasi yang relevan yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Hipotesis Penelitian

1. H_1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. H_2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. H_3 : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4. H_4 : Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta Pusat dengan objek penelitiannya yaitu Kantor Akuntan Publik *non Big Four* dengan subjek penelitiannya adalah auditor yang aktif melakukan audit dalam posisi semua level. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling* dimana pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor dalam KAP (partner, manager, supervisor, senior atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
2. Jumlah responden seluruhnya adalah 120 auditor. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada 17 KAP non Big Four di wilayah Jakarta Pusat sesuai dengan Directory Kantor Akuntan Publik 2014 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
3. Periode penelitian ini adalah Februari-Maret 2015.

Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini digolongkan ke dalam studi komunikasi berupa kuesioner. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner merupakan data primer karena diperoleh langsung dari auditor yang merupakan sumber pertama.

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit. Kualitas audit diukur sesuai dengan penelitian Alim et al. (2007) dengan indikator-indikator yaitu : (1) deteksi salah saji; (2) kesesuaian dengan SPAP SA Seksi 410, 2001 (PSA No.08) mengenai "Kepatuhan Terhadap Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum di Indonesia", (3) Kepatuhan terhadap SOP; (4) Resiko audit rendah; dan (5) Prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan; (6) Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor. Semua item tersebut diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Kompetensi

Kompetensi memiliki dua dimensi, yaitu pengalaman dan pengetahuan. Dalam penelitian ini, kompetensi diukur menggunakan indikator yang berasal dari penelitian Alim et al. (2007). Dimensi pengalaman diukur dengan indikator : (1) jumlah klien dan (2) jenis perusahaan yang telah diaudit oleh seorang auditor. Sedangkan dimensi pengetahuan diukur dengan indikator : (1) pengetahuan mengenai prinsip akuntansi; (2) pengetahuan mengenai jenis industri klien; (3) pendidikan strata dan pelatihan khusus; serta (4) keahlian khusus yang dimiliki oleh seorang auditor. Semua item tersebut diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

b.

c. Independensi

Independensi dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang digabungkan dari Alim et al. (2007), Kusharyanti (2003), dan Shockley (1981) dalam Alim et al. (2007) yaitu tekanan dari klien, jasa non audit, dan lama hubungan dengan klien. Dari ketiga dimensi tersebut, dikembangkan 11 pernyataan yang mencakup tujuh indikator mengenai independensi, yaitu (1) Besarnya fee audit; (2) Pengungkapan kecurangan klien; (3) Pemberian fasilitas dari klien; (4) Penggantian auditor oleh klien; (5) Pemberian jasa non audit kepada klien; (6) Lama mengaudit klien yang sama; (7) Hubungan baik dengan klien. Semua item tersebut diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

d.

e.

f.

g. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator dari penelitian DeZoort (1998), yaitu *Impacting Attitudes* (mempengaruhi sikap), *Impacting Intention* (mempengaruhi tujuan), dan *Impacting behavior* (mempengaruhi perilaku). Dimensi *Impacting Attitudes* diukur dengan indikator : (1) Stress; (2) Feeling of failure (perasaan kegagalan); (3) Job dissatisfaction (ketidakpuasan dalam bekerja); serta (4) Undesired Turnover (perputaran yang tidak diinginkan). Dimensi *Impacting Intention* diukur dengan indikator : (1) Underreporting time (menerbitkan laporan di bawah tenggat waktu) dan (2) Accepting weak form of evidence during the audit (menerima bukti yang lemah selama audit). Sedangkan dimensi *Impacting Behavior* diukur dengan indikator : (1) Premature sign-off (menghentikan pekerjaan dengan gegabah) dan (2) Neglect needed research an accounting standards (lalai dalam menerapkan standar akuntansi). Semua item tersebut diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

h. Etika

Variabel etika auditor diukur menggunakan indikator yang digunakan dalam penelitian *Alim et al.* (2007) yaitu : (1) imbalan yang diterima; (2) organisasional; (3) lingkungan kerja; dan (4) *emotional quotient*. Semua item tersebut diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

Teknik Analisis Data

Pengujian Instrumen

a. Uji Pilot

Dalam uji pilot, ukuran sampel dibuat kecil yaitu 30 responden. Sasaran pertama dari uji pilot awal ini adalah untuk meyakinkan bahwa item-item kuesioner telah mencukupi dan benar menurut responden. (Jogiyanto, 2008 : 147). Kemudian dari sampel uji pilot tersebut, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah item-item dalam kuesioner valid dan reliable.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi Pearson dalam mengukur validitas.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka instrument tersebut dinyatakan valid.

- Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan menggunakan model Cronbach Alpha. Instrumen pernyataan dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Imam Ghazali, 2013 : 50).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji stasyik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dimana dasar pengambil keputusan adalah :

- 1) Jika Asymp. Sig (2-tailed) < (0,05), maka data tidak terdistribusi secara normal.
- 2) Jika Asymp. Sig (2-tailed) > (0,05), maka data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Imam Ghazali, 2013 : 139).

Pengujian digunakan dengan menggunakan metode uji Glejser dalam program SPSS, dimana tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan > 5%.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi (tidak terjadi multikolinieritas) di antara variable independen

Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan (2) variance inflation factor (VIF).

nilai tolerance 0,1, sehingga seluruh variable bebas pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013 : 105).

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable-variabel independen, yaitu kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu dan etika terhadap variable dependen yaitu Kualitas Audit. Untuk mengetahui pengaruh antara variable dependen dan variable independen digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Kompetensi auditor

X₂ = Independensi auditor

X₃ = Tekanan Anggaran Waktu

X₄ = Etika auditor

e = Error

Menurut Imam Ghozali (2013 : 97), di dalam analisis regresi terdapat tiga jenis kriteria ketepatan (*goodness of fit*), yaitu :

a. Koefisien Determinasi atau Koefisien Korelasi Ganda (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. (Ghozali, 2013 : 97).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model, yaitu kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, dan etika mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen/terikat, yaitu kualitas audit. Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika Sig-F < (0,05), maka tolak Ho

Artinya model regresi signifikan (semua variable independen secara simultan merupakan penjas yang signifikan terhadap variable dependen).

- b) Jika Sig-F > (0,05), maka tidak tolak Ho

Artinya model regresi tidak signifikan (semua variable independen bukan merupakan penjas yang signifikan terhadap variable dependen).

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen/bebas, yaitu kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, dan etika secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen, yaitu kualitas audit.

Kriteria dan kesimpulan :

- a) Jika signifikansi > 0,05 (= 5%) maka Ho diterima (variable independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variable dependen).

- b) Jika signifikansi < 0,05 (= 5%), maka Ho ditolak (variable independen merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variable dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Kompetensi Auditor (X₁)

Pada kuesioner penelitian, pernyataan mengenai kompetensi auditor terdiri dari 13 pertanyaan dengan 6 indikator. Namun, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terdapat beberapa butir pertanyaan yang gugur dikarenakan tingkat signifikansi > 0,05 yang merupakan pernyataan butir 3,4,dan 6, sehingga tersisa 10 butir pernyataan yang valid dan reliable untuk dijadikan instrument penelitian. Kesepuluh butir pernyataan yang tersisa dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikasni < 0,05 yang dinyatakan reliable karena menghasilkan nilai Cronbach's Alpa > 0,70, yaitu sebesar 0,820. Walaupun demikian, kompetensi auditor tetap dapat diukur.

b. Independensi Auditor (X₂)

Pada kuesioner penelitian, pernyataan mengenai variable independensi auditor terdiri dari 11 pernyataan yang menggambarkan 6 indikator. Setelah dilal

pernyataan mengenai independensi memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti kesebelas butir pertanyaan mengenai independensi auditor valid. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas, kesebelas butir pernyataan tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, yaitu sebesar 0,913 yang berarti kesebelas butir pernyataan tersebut reliable dalam mengukur kualitas audit.

c. Tekanan Anggaran Waktu (X_3)

Pada kuesioner penelitian, pernyataan mengenai tekanan anggaran waktu terdiri dari 18 pertanyaan dengan 8 indikator. Namun, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terdapat beberapa butir pertanyaan yang gugur dikarenakan tingkat signifikansi $> 0,05$ yang merupakan pernyataan butir 3,5,7,dan 9, sehingga tersisa 14 butir pernyataan yang valid dan reliable untuk dijadikan instrument penelitian. Keempat belas butir pernyataan yang tersisa dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ yang dinyatakan reliable karena menghasilkan nilai Cronbach's Alpa $> 0,70$, yaitu sebesar 0,811. Walaupun demikian, tekanan anggaran waktu tetap dapat diukur menggunakan 8 indikator tersebut.

d. Etika Auditor (X_4)

Pada kuesioner penelitian, pernyataan mengenai etika auditor terdiri dari 4 pertanyaan dengan 4 indikator. Setelah dilakukan uji validitas, seluruh pernyataan mengenai independensi memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti keempat butir pertanyaan mengenai etika auditor auditor valid. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas, keempat butir pernyataan tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, yaitu sebesar 0,755 yang berarti keempat butir pernyataan tersebut reliable dalam mengukur kualitas audit.

e. Kualitas Audit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pada kuesioner penelitian, pernyataan mengenai kualitas audit terdiri dari 6 pertanyaan dengan 6 indikator. Setelah dilakukan uji validitas, seluruh pernyataan mengenai independensi memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti keenambutir pertanyaan mengenai

kualitas audit valid. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas, keenam butir pernyataan tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, yaitu sebesar 0,775 yang berarti keempat butir pernyataan tersebut reliable.

a. Uji Asumsi Klasik dan Pembahasan

a.

b.

c. Uji Normalitas Data : One Sample

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10591670
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	.043
Kolmogorov-Smirnov Z		-.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.195
		.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil pengujian, dihasilkan nilai Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ yaitu 1,195 dengan tingkat signifikansi 0,115. Hal ini berarti tidak tolak H_0 yang berarti data berdistribusi normal dan residual data normal.

b. Uji Heteroskedastisitas : Uji Glejser

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variable independen tidak signifikan secara statistic. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Hal ini berarti tidak tolak H_0 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.848	1.895		1.503	.136
1 Kompetensi_X1	-.041	.037	-.116	-1.119	.266
Independensi_X2	.028	.036	.099	.768	.444
TekAnggWaktu_X3	-.005	.024	-.023	-.226	.821
Etika_X4	-.038	.075	-.065	-.516	.607

a. Dependent Variable: abs_res
 Sumber : Output SPSS 21

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian, didapatkan bahwa nilai VIF dari setiap variable independen

< 10 dan nilai tolerance masing-masing variable > 0,10 sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah tidak tolak Ho, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi penelitian ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	8.175	2.999		2.726	.008		
Kompetensi_X1	.139	.058	.219	2.391	.019	.903	1.107
Independensi_X2	.095	.057	.191	1.675	.097	.583	1.716
TekAnggWaktu_X3	.071	.038	.166	1.886	.062	.978	1.023
Etika_X4	.210	.118	.196	1.779	.078	.622	1.607

a. Dependent Variable: Kualitas_Y
 Sumber : Output SPSS 21

c. Analisis Regresi Berganda

1) Koefisien Determinasi (R²)

Pada hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai adj. R Square menunjukkan angka

0,207 ini berarti 20,7% variable kualitas audit dapat dijelaskan oleh variable kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, dan etika auditor. Sedangkan sisanya sebesar 79,3% dijelaskan oleh factor-faktor lainnya yang tidak masuk ke dalam persamaan regresi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.207	2.147

a. Predictors: (Constant), Etika_X4, TekAnggWaktu_X3, Kompetensi_X1, Independensi_X2
 Sumber : Output SPSS 21

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari Uji F, didapat nilai F hitung sebesar 7,847 dengan nilai Sig-F 0,000. Karena nilai Si-F tersebut < 0,05 maka tolak Ho yang berarti model regresi signifikan. Artinya, terdapat cukup bukti bahwa secara simultan variable kompetensi (X₁), independensi (X₂), tekanan anggaran waktu (X₃), dan etika auditor (X₄) berpengaruh terhadap variable kualitas audit (Y).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.714	4	36.179	7.847	.000 ^b
	Residual	465.663	101	4.611		
	Total	610.377	105			

a. Dependent Variable: Kualitas_Y

b. Predictors: (Constant), Etika_X4, TekAnggWaktu_X3, Kompetensi_X1, Independensi_X2
 Sumber : Output SPSS 21

3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.175	2.999		2.726	.008
	Kompetensi_X1	.139	.058	.219	2.391	.019
	Independensi_X2	.095	.057	.191	1.675	.097
	TekAnggWaktu_X3	.071	.038	.166	1.886	.062
	Etika_X4	.210	.118	.196	1.779	.078

a. Dependent Variable: Kualitas_Y

Hasil nilai t sig yang diperoleh di atas adalah dalam bentuk two-tailed, sedangkan penelitian ini menggunakan model one-tailed sehingga nilai t sig yang diperoleh terlebih dahulu dibagi 2. Variabel kompetensi (X_1), independensi (X_2), tekanan anggaran waktu (X_3) dan etika (X_4) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap variable kualitas audit (Y) karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai alpha 5% ($<0,05$).

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$Y = 8.715 + 0.139 X_1 + 0.095 X_2 + 0.071 X_3 + 0.210 X_4$$

B. Interpretasi Hasil

1. Hipotesis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Dengan melihat nilai t-sig yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa terbukti variable kompetensi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) dikarenakan nilai Sig-t $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0095. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin berkompeten auditor

maka kualitas audit yang dihasilkannya semakin baik. Tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Pengetahuan yang terus di-*upgrade* atau diperbaharui, dapat membantu auditor untuk melaksanakan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan serta menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat diandalkan. Hal ini didukung dalam penelitian Lilis Ardini (2010), dan Ashton (1991) dalam Alim et al. (2007) yang menyatakan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit adalah signifikan. Pengetahuan dan pengalaman merupakan faktor penting bagi seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan mereka berkaitan dengan pemberian opini audit.

2. Hipotesis pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Untuk variable independensi (X_2) memiliki nilai Sig-t $< 0,005$ yaitu sebesar 0,0485. Hal ini menunjukkan bahwa independensi (X_2) terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin auditor tersebut independen, maka kualitas audit yang dihasilkannya semakin baik pula. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang akuntan public telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan

laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010) dan Lilis Ardini (2010) yang menyatakan bahwa variable independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi.

3. Hipotesis pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

Untuk variabel tekanan anggaran waktu (X_3) memiliki nilai Sig-t < 0,005 yaitu sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu (X_3) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa meskipun auditor dihadapkan pada anggaran waktu, auditor justru memberikan respon yang positif dengan melakukan pekerjaan sebaik-baiknya dalam batasan waktu yang diberikan. Dalam hal ini anggaran waktu justru mendorong dan memberikan tantangan bagi auditor untuk bekerja dengan lebih giat, aktif, dan selektif dalam melakukan penilaian suatu informasi sehingga tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Octaviana (2013) dan Christina Sososutikno (2003) yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu memiliki hubungan positif terhadap perilaku disfungsi yang tercermin dari perilaku *premature sign-off*, *under-reporting of time*, dan *audit quality reduction behavior* namun perilaku disfungsi ini tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitupun tekanan anggaran waktu tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit. Pengaruh positif yang ditimbulkan yaitu terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

4. Hipotesis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Untuk variable etika auditor (X_4) memiliki nilai Sig-t < 0,005 yaitu sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor (X_4) terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jika ingin dipercaya sebagai profesi yang bertanggung jawab, maka hal utama yang dibutuhkan adalah etika. Sebagai profesi kepercayaan dan mengingat pentingnya peran akuntan publik dalam suatu negara, maka etika adalah kebutuhan pokok yang tidak bisa di negosiaikan lagi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nungky Nurmalita (2011), yang menyatakan bahwa etika auditor dapat menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Behn *et al.* (1997) dalam Alim *et al.* (2002) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu di antaranya adalah standar etika yang tinggi. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan berbagai benturan-benturan kepentingan antara pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Dengan menjadikan kode etik tersebut sebagai dasar dan acuan, maka auditor dapat mengambil keputusan dengan tepat dan mempertahankan diri dari tindakan menyimpang yang dapat menurunkan kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti menetapkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Terbukti bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
2. Terbukti bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
3. Terbukti bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
4. Terbukti bahwa Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
5. Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Etika secara bersama-sama mempengaruhi Kualitas Audit.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

Saran untuk penelitian selanjutnya

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel dan memperluas lokasi pengambilan sampel.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dalam menentukan dimensi dan indikator dari suatu variable berdasarkan pada SPAP.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan waktu penyebaran kuesioner sebaiknya dilakukan setelah bulan Maret, dimana KAP tidak dalam kondisi sibuk.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian merupakan auditor pada level yang sama.
5. Variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambah variable lain untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit, atau menggunakan dimensi lain mengenai kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu dan etika.
6. Memperhatikan dalam merangkai kata-kata yang digunakan dalam kuesioner sehingga lebih merepresentasikan indikator-indikator yang dimaksud dengan jelas dan tepat, dan juga disarankan agar terdapat lebih dari satu pertanyaan yang mewakili indikator dari variable tersebut.

Saran untuk auditor dan KAP

1. Diharapkan, sebagai auditor senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki, menjaga independensi, dan menjunjung tinggi etika profesi. Karena ketiga hal tersebut merupakan syarat penting yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
2. Diharapkan, auditor memiliki daftar kegiatan dalam melakukan dan melaksanakan audit untuk dapat mengatur waktu secara efisien dan efektif.
3. Bagi KAP pun harus senantiasa memperhatikan sejauh mana kompetensi, independensi, dan etika yang ditunjukkan auditor yang bekerja di KAP tersebut, sehingga tidak mengecewakan pengguna jasa audit dan kualitas audit dalam KAP itu sendiri akan meningkat sejalan dengan meningkatnya ketiga hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana (2009), *Etika Bisnis dan Profesi*, Jakarta : Salemba Empat.

Alim, M. Nizarul, dkk, (2007), *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.

Ardini, Lilis (2010), *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit*, *Majalah Ekonomi*.

Arisinta, Octaviana (2013), *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Desember.

Christiawan, Y.J (2002), *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4, No. 2, November 2002, Hal 70-92.

DeAngelo, Linda Elizabeth (1981), *Auditor Size and Audit Quality*, *Journal of Accounting & Economics*.

DeZoort, Todd (1998), *Time Pressure Research in Auditing : Implications for Practice*, Vol.22 No.1, University of South Carolina

Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang : Bdan Penerbit Universitas Diponegoro.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2014), *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*, Jakarta.

Jensen, M.C and Meckling, W.H. (1976), *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*.

Jogiyanto (2008), *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, Yogyakarta : Andi Offset.

Nurmalita, Nungky S (2011), *Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*, Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan).

Robbins, S.P (2001), *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Jakarta : Prenhallindo

Robbins, S.P (2002), *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 2, Jakarta : Prenhallindo.

Sososutikno, Christina (2003), *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit*, *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Edisi Oktober (92-107)

Tjun, Law Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung & Santy Setiawan (2012), *Pengaruh*

Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi*. Vol.4 No. 1.

Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono (2010), *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.